



Lina Rosalina, Pengusaha

# Ekspresi Personal Tak Harus Indah

Merasa tak bisa menggambar indah, ia berhenti melukis. Kini "Neuneu" sadar dan melukis kembali. Tapi sekadar hobi.

LINA Rosalina kini merasa bebas. Sebab, ia bisa menerbangkan imajinya ke lautan warna di atas kanvas, melalui palet dan cat lukis. Wanita manis ini sempat menguburkan kegemaran memainkan garis dan warna di atas kertas gambar bertahun-tahun lamanya. Namun, hasrat melukis kembali datang setahun belakangan. Kini, hari-harinya tak lagi sekadar berisi urusan bisnis, mengurus hewan-hewan cantik peliharaan, atau melampiaskan hobinya yang lain, mengendarai Harley Davidson.

ekspresi diri," kata Neuneu menyebut alasan ia tiba-tiba kembali menggeluti lukisan.

Meski bukan profesional, lukisan Neuneu tak juga sembarangan. Untuk ukuran seorang amatir, orang mungkin boleh surprise melihat kualitasnya. Garis dan ruang yang dibangun memiliki karakter kuat. Meski temanya memang masih sangat personal. Maklum, baginya, itu hanya media ekspresi diri. Tapi, setidaknya Neuneu kelihatan cukup berbakat. Entah karena itu pula, enam lukisannya dibeli seorang kenalan kakaknya yang tinggal di Jerman. Dan lewat sang kakak pula ia mendapat kabar, ada yang bersedia memamerkan karyanya di Austria. "Saya sendiri heran, entah di mana istimewanya lukisan itu," ungkap wanita Sunda ini.

Tapi, mungkin tak terlalu mengherankan, karena pada dasarnya sejak SMP Neuneu gemar menggambar. Ia sempat membuat desain pakaian dari kulit dan menjadi bisnis, meski tak berlanjut. Anehnya, Neuneu bukanlah tipe penggila lukisan, walaupun mengoleksi karya Basuki Abdullah, Hendra, Sudjo jono, Arie Smit, dan lain-lain. "Ada sekitar 10 kanvas," katanya. Neuneu malah lebih banyak bertandang ke museum ketimbang menghadiri lelang lukisan atau galeri.

"Hobi bagi saya adalah spirit. Tanpa hobi, saya ibarat seekor ikan yang menggelepar di kolam tanpa air," katanya berfilsafat. Karena itu, ia tak bisa mengerti ada orang yang sanggup menjalani rutinitas hidup tanpa kegemaran tertentu; bangun tidur berangkat kerja, lalu pulang, tidur, bangun, dan beker ja lagi. "Ah, saya tidak bisa hidup seperti itu," ujar wanita yang sempat memelihara macan dan kini masih memelihara a jawali dan elang di rumahnya itu.

Menurut dia, orang tak perlu frustrasi, lalu melarikan diri pada hal-hal yang merugikan diri sendiri bila mereka memiliki hobi. "Dengan hobi yang sehat, generasi muda juga tidak perlu terjebak pada narkoba," katanya.

Melukis juga bukanlah hobi yang mahal, kata Neuneu. Ia bisa menggunakan cat murah se jenis Reeves, Merie's atau akrilik, dan kanvas standar. Hanya perlu beberapa puluh ribu rupiah. Orang juga tak perlu takut lukisannya tidak indah. Sebagai media ekspresi, lukisan tak selalu harus tampak indah. "Itulah sebabnya, saya bisa melukis kembali. Karena sadar bahwa sebagai media ekspresi, lukisan yang kita lahirkan tak mesti indah. Biarkan saja bagaimana jadinya," kata Neuneu berkiat.

Lukisan yang paling disukai Neuneu ia beri judul Pandora, sebuah gambar cat minyak dan akrilik bernuansa ungu yang menggambarkan sosok wanita nudis dalam posisi mengambang. Tak terlalu jelas, apakah ia tidur, duduk, atau berdiri. Dan wajahnya tampak dingin. Tak cantik memang, tapi ekspresif. ●

Wiratmadinata



LINA ROSALINA BERSAMA LUKISANNYA

Tak kurang dari 30 lukisan telah dihasilkan Lina —akrab dipanggil Neuneu— dalam setahun ini. Padahal, ia bukanlah pelukis profesional. Wanita ramping ini adalah pengusaha batik. Sedangkan melukis baginya memang sekadar hobi. "Saya sempat terjebak mispersepsi bahwa melukis itu harus indah. Ternyata, itu salah. Sebab, yang terpenting sebenarnya adalah media